



---

---

## **RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN**

Hendrizal  
Program Studi PGSD Sekolah Tinggi Keguruan & Ilmu Pendidikan  
(STKIP) Adzkie Padang  
[hendrizal@stkipadzkia.ac.id](mailto:hendrizal@stkipadzkia.ac.id)

### **ABSTRACT**

Motivation is defined as the overall driving force in students to carry out a series of learning activities in order to achieve the goals that have been set. Student motivation can arise from within the individual (intrinsic motivation) and can arise from outside the student/extrinsic motivation. The findings of the study indicate the low learning motivation of students including the following: 1) The methods and ways of teaching teachers are monotonous and unpleasant, 2) The objectives of the curriculum and teaching are not clear, 3) There is no relevance of the curriculum to the needs and interests of students, 4) The economic and socio-cultural background of the students, 5) Most of the students who are economically weak do not have a strong motivation to learn and continue their education to a higher level. 6) Advances in technology and information, 7) Feeling less capable of certain subjects, such as mathematics, and English and 7) Students' personal problems both with parents, friends and with the surrounding environment.

### **ABSTRAK**

Motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi siswa dapat timbul dari dalam diri individu (motivasi intrinsik) dan dapat timbul dari luar diri siswa/motivasi ekstrinsik. Temuan penelitian menunjukkan rendahnya motivasi belajar siswa diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Metode dan cara-cara mengajar guru yang monoton dan tidak menyenangkan, 2) Tujuan kurikulum dan pengajaran yang tidak jelas, 3) Tidak adanya relevansi kurikulum dengan kebutuhan dan minat siswa, 4) Latar belakang ekonomi dan sosial budaya siswa, 5) Sebagian besar siswa yang berekonomi lemah tidak mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. 6) Kemajuan teknologi dan informasi, 7) Merasa kurang mampu terhadap mata pelajaran tertentu, seperti matematika, dan bahasa Inggris dan 7) Masalah pribadi siswa baik dengan orang tua, teman maupun dengan lingkungan sekitarnya.

### **A. Latar Belakang**



---

Judul ini penulis angkat ketika penulis berkunjung ke salah satu SD Negeri yang ada di Kota Padang dengan melihat realita yang ada yaitu penulis melihat rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Realita ini menurut pengamatan penulis juga banyak ditemui diberbagai sekolah baik itu di SMA ataupun di SMP di Sumatera Barat khususnya Kota Padang.

Salah satu permasalahan mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu proses pembelajaran seperti metode mengajar guru yang tidak tepat, kurikulum, manajemen sekolah yang tidak efektif dan kurangnya motivasi siswa dalam belajar.

Realita di lapangan menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki kemauan belajar yang tinggi, baik dalam mata pelajaran belajar matematika, bahasa, ilmu pengetahuan alam ataupun mata pelajaran yang lainnya. Banyak siswa merasa tidak betah dan bermalas-malasan di dalam kelas, tidak mampu memahami dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru-guru mereka. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi belajar yang kuat. Siswa masih menganggap kegiatan belajar tidak menyenangkan dan memilih kegiatan lain di luar kontek belajar seperti berbicara dengan teman ketika guru menjelaskan pelajaran, sms-an dengan *handphon* dan menggambar-gambar buku catatan.

Rendahnya motivasi belajar siswa akan membuat mereka tertarik pada hal-hal yang negative. Wlodsowski & Jaynes (2004:22) mengungkapkan bahwa secara harfiah anak-anak tertarik pada belajar, pengetahuan, seni (motivasi positif) namun mereka juga bisa tertarik pada hal-hal yang negative seperti minum obat-obatan terlarang, pergaulan bebas dan lainnya. Motivasi belajar anak-anak muda tidak akan lenyap tapi ia akan berkembang dalam cara-cara yang bisa membimbing mereka untuk menjadikan diri mereka lebih baik atau juga bisa sebaliknya. Hal inilah yang harus diperhatikan oleh orang tua dan guru.

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif/daya menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu. Dalam hal belajar motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan serangkaian kegiatan belajar.



---

Motivasi siswa dapat timbul dari dalam diri individu (motivasi intrinsik) dan dapat timbul dari luar diri siswa/motivasi ekstrinsik (Usman, 2008).

Motivasi instrinsik merupakan motivasi yang timbul sebagai akibat dari dalam diri individu tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, misalnya anak mau belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan atau ingin mendapatkan keterampilan tertentu, ia akan rajin belajar tanpa ada suruhan dari orang lain. Sebaliknya motivasi ekstrinsik timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau belajar.

## **B. Pembahasan**

Rendahnya mutu pendidikan dan rendahnya motivasi belajar siswa, sering dijadikan kambing hitam itu adalah; kurangnya prasarana/ sarana, revisi kurikulum, penataran tidak bermutu, desentralisasi kebablasan dan Komite Sekolah/ Dewan Pendidikan. Padahal inti permasalahannya itu menurut Prayitno (2009) diantaranya di sebabkan oleh pendidikan tanpa ilmu pendidikan yang di sebut dengan PENTIP, sehingga menimbulkan kecelakaan pendidikan (KANDIK). Maka solusinya menurut Prayitno (2009) guru harus memahami pilar pemebelajaran yaitu kewibawaan ( *high touch* ) dan kewiyataan ( *high tech* ).

Kewibawaan ( *high touch* ) terkait dengan; 1) Pengakuan dan penerimaan, 2) Kasih sayang dan kelembutan, 3) Penguatan, 4) Tindakan tegas yang mendidik, dan 5) Pengarahan dan keteladanan. Sedangkan kewiyataan ( *high tech* ) terkait dengan; 1) Materi pembelajaran, 2) Metode pembelajaran, 3) Alat bantu pembelajaran, 4) Lingkungan pembelajaran, dan 5) Penilaian hasil pembelajaran.

Kegiatan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa bukanlah hal mudah untuk dilakukan. Rendahnya kepedulian orang tua dan guru, merupakan salah satu penyebab sulitnya menumbuhkan motivasi belajar anak. Fakta yang terjadi selama ini menunjukkan bahwa ketika ada permasalahan tentang rendahnya motivasi belajar siswa, guru dan orang tua terkesan tidak mau peduli terhadap hal itu, guru membiarkan siswa malas belajar dan orang tua pun tidak peduli dengan kondisi belajar anak. Maka untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa orang



---

tua dan guru perlu mengetahui penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Metode mengajar guru. Metode dan cara-cara mengajar guru yang monoton dan tidak menyenangkan akan mempengaruhi motivasi belajar siswa
2. Tujuan kurikulum dan pengajaran yang tidak jelas
3. Tidak adanya relevansi kurikulum dengan kebutuhan dan minat siswa
4. Latar belakang ekonomi dan social budaya siswa
5. Sebagian besar siswa yang berekonomi lemah tidak mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Contohnya siswa yang berasal dari pesisir pantai misalnya lebih memilih langsung bekerja melaut dari pada bersekolah, .
6. Kemajuan teknologi dan informasi. Siswa hanya memanfaatkan produk teknologi dan informasi untuk memuaskan kebutuhan kesenangan saja.
7. Merasa kurang mampu terhadap mata pelajaran tertentu, seperti matematika, dan bahasa inggris
8. Masalah pribadi siswa baik dengan orang tua, teman maupun dengan lingkungan sekitarnya.

Wlodsowski & Jaynes (2004:24) mengungkapkan ada empat pengaruh utama dalam motivasi belajar seorang anak yaitu

- a) Budaya. Masing-masing kelompok atau etnis telah menetapkan dan menyatakan secara tidak langsung nilai-nilai yang berkenaan dengan pengetahuan baik dalam pengertian akademis maupun tradisional. Nilai-nilai itu terungkap melalui pengaruh agama, undang-undang politik untuk pendidikan serta melalui harapan-harapan orang tua yang berkenaan dengan persiapan anak-anak mereka dalam hubungannya dengan sekolah. Hal-hal ini akan mempengaruhi motivasi belajar anak.



- 
- b) Keluarga. Berdasarkan penelitian orang tua memberi pengaruh utama dalam memotivasi belajar seorang anak. Pengaruh mereka terhadap perkembangan motivasi belajar anak-anak memberi pengaruh yang sangat kuat dalam setiap perkembangannya dan akan terus berlanjut sampai habis masa SMA dan sesudahnya.
- c) Sekolah. Ketika sampai pada motivasi belajar, para gurulah yang membuat sebuah perbedaan. Dalam banyak hal mereka tidak sekuat seperti orang tua. Tetapi mereka bisa membuat kehidupan sekolah menjadi menyenangkan atau menarik. Dan kita bisa mengingat seorang guru yang memenuhi ruang kelas dengan kegembiraan dan harapan serta membukakan pintu-pintu kita untuk menemukan pengetahuan yang mengagumkan.
- d) Diri anak itu sendiri
- e) Murid-murid yang mempunyai kemungkinan paling besar untuk belajar dengan serius, belajar dengan baik dan masih bisa menikmati belajar, memiliki perilaku dan karakter pintar, berkualitas, mempunyai identitas, bisa mengatur diri sendiri sudah pasti mempengaruhi motivasi belajarnya.

Dilihat dari peranannya, maka orang tua dan guru paling berpengaruh dalam rangka memotivasi belajar siswa. Kerja sama antara kedua komponen ini akan menghasilkan kekuatan luar biasa yang bisa menumbuhkan motivasi belajar anak. Untuk menghasilkan kolaborasi dalam rangka mencapai tujuan yang baik maka pola kerja sama antara ke duanya harus dirancang sedemikian rupa. Kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh orang tua dan guru harus teridentifikasi dengan jelas. Karena dengan memahami kekuatan dan kelemahan guru dan orang tua akan dapat membuat rancangan yang tepat untuk menumbuhkan motivasi anak.

Salah satu ciri guru yang bisa memotivasi adalah antusiasme, mereka peduli dan paham dengan apa yang diajarkannya dan mengkomunikasikannya dengan murid bahwa apa yang sedang mereka pelajari itu penting. Ia memberikan teladan yang dapat menjadi inspirasi bagi siswanya.

Ciri-ciri guru yang berkualitas dan bisa memotivasi siswa adalah guru yang melakukan hal-hal sebagai berikut :



1. Menjadi manajer yang baik yang mampu merencanakan, mengelola, mengorganisasikan serta mengevaluasi kelasnya, murid-murid akan merasa aman dan nyaman bersamanya
2. fasilitator yang memperlakukan semua siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar dan bertanggungjawab
3. Memberikan pengaruh arus balik yang bersifat korektif
4. Memberikan test-tes yang adil, penilaian yang bersifat informative
5. Membantu murid-murid untuk menyadari bahwa mereka sedang tumbuh dalam persaingan dan keunggulan.

### **1. Ciri-ciri keluarga yang efektif**

Keluarga yang efektif mampu memotivasi anak untuk belajar. Ciri-cirinya adalah :

- a) Membuat suatu kontrol atas kehidupan mereka
- b) Mengkomunikasikan harapan-harapan yang tinggi kepada anak-anak
- c) Memiliki impian tentang keberhasilan anak di masa depan
- d) Menanamkan pandangan bahwa kerja keras merupakan kunci keberhasilan
- e) Mengarahkan waktu anak-anak dalam aktifitas yang bermanfaat
- f) Membuat aturan yang positif seperti pembatasan menonton acara televisi
- g) Memberikan tanggungjawab kepada anak untuk menyelesaikan masalah
- h) Sering berhubungan dengan guru
- i) Menekankan kehidupan spiritual terhadap anak.

### **2. Membangun Hubungan Kerja Sama**

Selama ini hubungan yang terjadi antara guru dan orang tua masih terbatas pada hal-hal tertentu, orang tua ke sekolah atau menghubungi guru hanya karena ada masalah saja, begitupun sebaliknya guru menghubungi orang tua apabila ada masalah dengan anaknya. Orang tua ke sekolah hanya karena diundang oleh pihak sekolah pada acara-acara tertentu. Jarang dijumpai orang tua dan guru duduk bersama membahas upaya-upaya yang dapat dilakukan secara bersama untuk menunjang motivasi belajar anak. Maka ketika anak mendapatkan masalah terkait dengan motivasi belajarnya maka akan terjadi aksi saling menyalahkan antara guru dan orang tua.



---

Maka kita tak boleh mengulangi kondisi di atas. Guru dan orang tua harus menciptakan hubungan positif dalam rangka menumbuhkan semangat belajar anak. Ada banyak cara yang bisa dilakukan oleh guru dalam membuka pintu untuk membangun komunikasi langsung. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi maka guru bisa memanfaatkan sms, email, atau pesawat telepon untuk membuka komunikasi dengan orang tua, atau walaupun media-media komunikasi di atas belum memungkinkan untuk digunakan maka cara-cara manual seperti mengirim surat atau kuisioner yang berisi informasi tentang perkembangan kognitif, psikomotorik dan afektif anak dapat dilakukan oleh guru. Guru dapat menyediakan waktu sekali sebulan untuk melakukan hal ini.

Sebaliknya orang tua juga perlu mengambil inisiatif dalam membuka jalur komunikasi dengan guru. Orang tua hendaknya bisa memberikan informasi-informasi yang berguna bagi guru tentang kondisi anak di rumah. Orang tua bisa melakukannya dengan menghubungi guru secara langsung di rumahnya atau melalui SMS, atau melalui telepon di luar jam mengajarnya. Orang tua juga bisa membina hubungan dengan pihak sekolah dengan cara sedapat mungkin menghadiri undangan dari pihak sekolah, karena momen seperti rapat-rapat orang tua merupakan sarana yang efektif untuk menyampaikan pendapat, uneg-uneg serta usul saran bagi pihak sekolah.

Untuk mendukung kerja sama yang baik maka guru dan orang tua harus mengetahui apa yang bisa mereka lakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar anak. Guru harus menempatkan usaha memotivasi siswa pada perencanaan pembelajarannya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Gagne yang dikutip oleh Majid (2008:69) Siswa sadar akan tujuan yang harus dicapai dan bersedia melibatkan diri. Hal ini sangat berperan karena siswa harus berusaha untuk memeras otaknya sendiri. Kalau kadar motivasinya rendah siswa akan cenderung membiarkan permasalahan yang diajukan. Maka peran guru dalam hal ini adalah menimbulkan motivasi siswa dan menyadarkan siswa akan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

### **3. Cara-Cara menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa**

#### **a. Hal-Hal yang Dilakukan Oleh Guru**



---

Sebagai komponen yang secara langsung berhubungan dengan rendahnya motivasi belajar siswa, maka guru harus mengetahui beberapa hal yang bisa dilakukannya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, diantaranya menurut Prayitno (2009) guru harus bisa memberikan energi pembelajaran berupa 1) motivasi dan pancadaya (daya taqwa, daya cipta, daya rasa, daya karsa dan daya karya), 2) pembawaan dan, 3) perbedaan individu.

Selanjutnya Majid (2008) menjelaskan hal-hal yang dapat dilakukan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa yaitu :

- 1) Memilih cara dan metode mengajar yang tepat termasuk memperhatikan penampilannya
- 2) Menginformasikan dengan jelas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- 3) Menghubungkan kegiatan belajar dengan minat siswa
- 4) Melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran misalnya melalui kerja kelompok
- 5) Melakukan evaluasi dan menginformasikan hasilnya, sehingga siswa mendapat informasi yang tepat tentang keberhasilan dan kegagalan dirinya
- 6) Melakukan improvisasi-improvisasi yang bertujuan untuk menciptakan rasa senang anak terhadap belajar. Misalnya kegiatan belajar diseling dengan bernyanyi bersama atau sekedar bertepuk tangan yang meriah
- 7) Menanamkan nilai atau pandangan hidup yang positif tentang belajar misalnya dalam agama islam belajar dipandang sebagai sebuah kegiatan jihad yang akan mendapatkan nilai amal disisi Allah.
- 8) Menceritakan keberhasilan para tokoh-tokoh dunia yang dimulai dengan mimpi-mimpi mereka dan ceritakan juga cara-cara mereka meraih mimpi-mimpi itu. Ajak siswa untuk bermimpi meraih sukses dalam bidang apa saja seperti mimpinya para tokoh dunia tersebut.
- 9) Memberikan respon positif kepada siswa ketika mereka berhasil melakukan sebuah tahapan kegiatan belajar. Respon positif ini bisa berupa pujian, hadiah, atau pernyataan-pernyataan positif lainnya.





---

**b. Hal-Hal Yang Dilakukan oleh Orang Tua**

- 1) Mengontrol perkembangan belajar anak. Orang tua perlu menyediakan waktu untuk mengontrol kegiatan anak.
- 2) Mengungkap harapan-harapan yang realistis terhadap anak
- 3) Menanamkan pemahaman agama yang baik khususnya yang terkait dengan motivasi
- 4) Mengontrol perkembangan belajar anak. Orang tua perlu menyediakan waktu untuk mengontrol kegiatan anak.
- 5) Mengungkap harapan-harapan yang realistis terhadap anak
- 6) Menanamkan pemahaman agama yang baik khususnya yang terkait dengan motivasi
- 7)

**c. Hal-Hal Yang Dikerjakan oleh Ortu dan Guru Secara Bersama**

Ketika permasalahan rendahnya motivasi sudah menjadi permasalahan yang serius yang tidak bisa diantisipasi oleh guru sendiri atau oleh orang tua sendiri, maka kerja sama antara guru dan orang tua harus segera dilakukan. Ada beberapa cara yang bisa dilakukan di antaranya :

1. Mengidentifikasi masalah yang terjadi pada siswa, cari factor penyebab yang mengakibatkan rendahnya motivasi belajar siswa, identifikasi masalahnya.
2. Mencari solusi-solusi untuk memecahkan masalah yang terjadi pada anak. Cari masalah yang bisa diatasi oleh guru, atau masalah yang bisa diatasi oleh orang tua
3. Memberikan perlakuan yang tepat terhadap anak, mereka sedang mengalami permasalahan, maka orang tua dan guru harus mempunyai komitmen yang tinggi untuk tidak menambah beban mereka dengan menyalahkan, mencemooh anak-anak.
4. Libatkan siswa untuk memecahkan permasalahannya. Orang tua, guru dan siswa perlu duduk bersama untuk menyelesaikan permasalahannya.

**C. Kesimpulan**

Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa baik faktor yang ada dalam diri siswa seperti minat, kemauan maupun faktor yang ada di luar siswa seperti guru, orang tua, lingkungan sosial budaya dan ekonomi. Menumbuhkan motivasi belajar siswa



---

bukanlah pekerjaan yang mudah. Proses menumbuhkan motivasi belajar siswa harus dilakukan secara bersama oleh guru dan orang tua, kerja sama positif antara orang tua dan guru merupakan hal yang mutlak. Orang tua dan guru bisa saling bekerja sama dengan memberikan informasi timbal balik tentang siswa. Selain itu orang tua dan guru perlu mengidentifikasi permasalahan motivasi siswa, kemudian secara bersama mencari solusi pemecahan masalah dengan melibatkan siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Budiningsih, C.Asri.( 2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Majid,Abdul (2008). *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Prayitno. (2009). *Dasar teori dan praksis pendidikan*. Jakarta: Grasindo.

Usman, Uzer. (2008). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Wlodsowski R.J & Jaynes J.H. (2004). *Hasrat Untuk Belajar*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar